

**IMPLEMENTASI KURIKULUM PAUD  
DALAM PEMBELAJARAN ANAK TUNARUNGU  
DI TK LB B YAKUT PURWOKERTO**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat**

**Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh :**

**GHINA AZIZAH**

**NIM. 1522406011**

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO**

**2019**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>KENYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Kajian .....	8
C. Rumusan Masalah .....	11
D. Tujuan Penelitian .....	11
E. Manfaat Penelitian .....	11
f. Kajian Pustaka .....	12
F. Sistematika Pembahasan .....	14
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Implementasi Kurikulum PAUD .....	16
1. Kurikulum .....	16
2. Ruang Lingkup Kurikulum PAUD .....	18
3. Peranan Kurikulum .....	19
4. Fungsi Kurikulum .....	20
5. Tujuan Kurikulum .....	21
6. Struktur Kurikulum PAUD .....	22

7. Implementasi Kurikulum PAUD .....	25
B. Pembelajaran .....	35
1. Pengertian Pembelajaran .....	35
2. Metode- Metode Pembelajaran .....	36
3. Model Pembelajaran .....	37
C. Anak Tunarungu .....	39
1. Pengertian Tunarungu .....	39
2. Klasifikasi Anak Tunarungu .....	40
3. Sistem Pelayanan Pendidikan Anak Tunarungu .....	42
D. Implementasi Kurikulum PAUD Dalam Pembelajaran	
Anak Tunarungu .....	43

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	46
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	46
C. Objek dan Subjek Penelitian .....	46
D. Teknik Pengumpulan Data .....	47
E. Teknik Analisis Data .....	50
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data .....	51

### **BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA**

A. Penyajian Data .....	52
1. Gambaran umum TKLB B Yakut Purwokerto .....	52
a. Profil TKLB B Yakut Purwokerto .....	52
b. Sejarah Berdirinya TKLB B Yakut Purwokerto .....	52
c. Visi dan Misi TKLB B Yakut Purwokerto .....	53
d. Kurikulum .....	54
e. Struktur Organisasi .....	54
f. Struktur Komite SLB B Yakut Purwokerto .....	55
g. Struktur Organisasi TK LB B Yakut Purwokerto .....	55
h. Pendidik dan Tenaga Kependidikan .....	55

i. Sarana dan Prasarana .....	57
j. Program Kegiatan .....	58
2. Implementasi Kurikulum PAUD Dalam Pembelajaran	
Anak Tunarungu .....	59
a. Perencanaan Pembelajaran Pada Anak Tunarungu .....	60
b. Pelaksanaan Pembelajaran Pada Anak Tunarungu .....	62
c. Penilaian Pembelajaran Pada Anak Tunarungu .....	66
B. Analisis Data .....	68
a. Perencanaan Implementasi Kurikulum Paud Dalam Pembelajaran Anak Tunarungu .....	68
b. Pelaksanaan Implementasi Kurikulum Paud Dalam Pembelajaran Anak Tunarungu .....	69
c. Penilaian Implementasi Kurikulum Paud Dalam Pembelajaran Anak Tunarungu .....	70

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	72
B. Saran-saran .....	73
C. Kata Penutup .....	75

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **DAFTAR LAMPIRAN**

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

**IMPLEMENTASI KURIKULUM PAUD  
DALAM PEMBELAJARAN ANAK TUNARUNGU  
DI TK LB B YAKUT PURWOKERTO**

**GHINA AZIZAH**

1522406011

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

**ABSTRAK**

Kurikulum merupakan jantungnya pendidikan, berawal dari banyaknya permasalahan tentang kurikulum tanpa terkecuali kurikulum bagi anak berkebutuhan khusus kurikulum bagi seorang pendidik adalah unsur paling esensial dalam melaksanakan pembelajaran, akan tetapi keberhasilan pelaksanaan sebuah kurikulum itu sangat tergantung pada seorang pendidik atau guru. Implementasi kurikulum adalah penerapan atau pelaksanaan program kurikulum yang telah dikembangkan dalam tahap sebelumnya, kemudian di uji cobakan dengan pelaksanaan dan pengelolaan serta dilakukan penyesuaian terhadap situasi lapangan dan karakteristik Tujuan Penelitian ini untuk mendeskripsikan pelaksanaan kurikulum paud dalam pembelajaran anak tunarungu yang dilihat dari perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian di TKLB B Yakut Purwokerto.

Untuk mencapai tujuan diatas, digunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif, dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis dengan cara pengumpulan data, mereduksi data yang tidak relevan, menyajikan data, kemudian penarikan kesimpulan. Dalam menguji keabsahan data digunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, dalam pelaksanaan pembelajaran pada anak tunarungu dengan Kurikulum PAUD, sudah diterapkan di TKLB B Yakut Purwokerto dan pelaksanaan pembelajarannya berjalan dengan optimal.

Dalam pembelajarannya, guru sudah melakukan tahap-tahap yang diantaranya perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran

**Kata Kunci** : Implementasi Kurikulum Paud, Pembelajaran anak Tunarungu

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan sengaja, seksama terencana dan bertujuan yang dilaksanakan oleh orang dewasa dalam arti memiliki bekal ilmu pengetahuan dan keterampilan mengajarkannya kepada anak didik secara bertahap.<sup>1</sup> Pendidikan juga merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena dalam proses pendidikan tersebut manusia mengalami beberapa perubahan mulai tidak tahu menjadi tahu dengan guru sebagai pemegang peranan utama.

Menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1 bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”<sup>2</sup>

Kurikulum bagi seorang pendidik adalah unsur paling esensial dalam melaksanakan pembelajaran, akan tetapi keberhasilan pelaksanaan sebuah kurikulum itu sangat tergantung pada seorang pendidik atau guru. Guru merupakan faktor penentu, karena apa yang terjadi didalam kelas adalah apa yang ada dalam benaknya, sehingga banyak asumsi yang mengatakan bahwa didalam kelas, guru adalah kurikulum.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*. (Jakarta: Gaya media pratama,2005), hlm.11

<sup>2</sup> Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam <http://simkeu.kemdikbud.go.id/index.php/peraturan1/8-uu-undang-undang/12-uu-no-20-tahun-2003-tentang-sistem-pendidikan-nasional>

<sup>3</sup> Mulyasa, *Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2015), hlm. 2.

Dalam proses pendidikan kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan, tanpa kurikulum yang sesuai dan tepat akan sulit untuk mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang diinginkan.<sup>4</sup>

Pengembangan kurikulum harus berangkat dari pemahaman guru dalam menganalisis kebutuhan program pembelajaran yang terkait dengan tujuan dan rencana kurikulum yang difokuskan pada apa yang digunakan dalam situasi metodologi seperti teknik mengajar, kegiatan implementasi sumber, dan alat pengukuran yang digunakan dalam situasi mengajar belajar yang khusus bagi anak tunarungu, baik program pembelajaran kekhususan maupun program pembelajaran umum. Pengembangan kurikulum ini ditunjukkan untuk mendorong guru dalam melaksanakan pembelajaran yang adaptabel dengan kondisi dan gaya belajar anak tunarungu dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan gaya belajar anak tunarungu.

Sebagai alat yang penting untuk mencapai tujuan, kurikulum hendaknya adaptif terhadap perubahan zaman dan kemajuan ilmu pengetahuan dan canggihnya teknologi, selain itu kurikulum berkembang sejalan dengan perkembangan teori dan praktik pendidikan.

Pada dasarnya kurikulum itu berfungsi sebagai pedoman atau acuan. Bagi guru, kurikulum itu berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran. Bagi kepala sekolah dan pengawas, kurikulum itu berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan supervisi atau atau pengawasan. Bagi orang tua, kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam membimbing anaknya belajar dirumah. Bagi masyarakat, kurikulum berfungsi sebagai pedoman untuk memberikan bantuan bagi terselenggaranya proses pendidikan di sekolah. Bagi siswa itu sendiri kurikulum berfungsi sebagai suatu pedoman belajar.

Berkaitan dengan paparan diatas, pemerintah telah merancang Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) pada Pasal 38 ayat 4 yang berbunyi :

---

<sup>4</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm.16

“Kerangka dasar dan struktur kurikulum pendidikan tinggi dikembangkan oleh perguruan tinggi yang bersangkutan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk setiap program studi.”<sup>5</sup>

Pembelajaran berasal dari kata belajar, yaitu suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengukuhkan kepribadian.<sup>6</sup> Pembelajaran merupakan suatu system yang dibentuk oleh subsistem perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.<sup>7</sup>

Hubungan Kurikulum dengan pembelajaran sangat penting, dengan kata lain kurikulum adalah gambaran tentang apa dan bagaimana pembelajaran itu dilaksanakan dan dievaluasi. Sedangkan, pembelajaran adalah aktivitas nyata atau aktualisasi dari segala hal yang diprogramkan dalam kurikulum.<sup>8</sup> Kurikulum yang tidak baik tidak akan menghasilkan pembelajaran yang baik dan pembelajaran yang baik dipastikan karena terprogram secara baik dalam kurikulum.

Menurut Mac Donald sebagaimana dikutip oleh Sukmadinata, berpendapat bahwa sistem persekolahan terbentuk atas empat subsistem, yaitu mengajar, belajar, pembelajaran dan kurikulum.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 157 Tahun 2014 Tentang Kurikulum Pendidikan Khusus Pasal 6 menyatakan bahwa “Kurikulum untuk peserta didik berkelainan atau berkebutuhan khusus dapat berbentuk kurikulum pendidikan reguler atau kurikulum pendidikan khusus”<sup>9</sup>

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 157 ayat 6 bahwa Kurikulum yang digunakan

---

<sup>5</sup> Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003

<sup>6</sup> M.Fadillah, *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini Menciptakan Pembelajaran Menarik, Kreatif dan Menyenangkan*. (Jakarta:Prenadamedia Group,2013), hlm.23

<sup>7</sup> Een Y. Haenilah, *Kurikulum dan Pembelajaran PAUD*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2015), hlm. 18

<sup>8</sup> Een Y. Haenilah, 2015 *Kurikulum dan Pembelajaran PAUD...* hlm. 16

<sup>9</sup> Berita Negara Republik Indonesia, *Kemendikbud Pendidikan Khusus Kurikulum*, No. 1690, 2014

dalam penyelenggaraan pendidikan anak berkebutuhan khusus pada dasarnya menggunakan kurikulum reguler yang berlaku di sekolah umum. Namun demikian karena ragam hambatan yang dialami peserta didik berkebutuhan khusus sangat bervariasi, mulai dari yang sifatnya ringan, sedang sampai yang berat, maka dalam implementasinya, kurikulum reguler perlu dilakukan modifikasi (penyelarasan) sedemikian rupa sehingga sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Modifikasi (penyelarasan) kurikulum dilakukan oleh tim pengembang kurikulum di sekolah. Tim pengembang kurikulum sekolah terdiri dari: kepala sekolah, guru kelas, guru mata pelajaran, guru pendidikan khusus, konselor, psikolog, dan ahli lain yang terkait. Dasar Pengembangan Kurikulum untuk melakukan modifikasi dan pengembangan kurikulum dalam program inklusif harus mengacu kepada peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pembelajaran adalah segala sesuatu yang bisa digunakan untuk menyalurkan pesan maupun isi yang diajarkan bisa merangsang pikiran, perhatian perasaan serta kemampuan siswa sehingga bisa mendorong proses pembelajaran.<sup>10</sup>

Guru dalam memberikan pengajaran yang efektif, tentunya mempunyai kompetensi dalam mengajarnya.<sup>11</sup> Begitu juga halnya yang terjadi pada anak yang berkebutuhan khusus yang memerlukan guru yang profesional. Karena, anak berkebutuhan khusus adalah anak-anak yang memiliki gangguan atau ketidakmampuan yang perlu mendapatkan bantuan khusus.

Anak tunarungu atau anak dengan gangguan pendengaran merupakan anak yang kehilangan kemampuan untuk mendengar sebagaimana kemampuan yang dimiliki oleh anak-anak normal. Anak-

---

<sup>10</sup> Jati Rinakri Atmaja, *Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Bandung: PT Remaja Rosdakrya, 2017), hlm. 86

<sup>11</sup> David A. Jacobsen, Paul Eggen, and Donald Kauchak, *Metode-Metode Pengajaran: Meningkatkan Belajar Siswa TK-SMA* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 5

anak tersebut kehilangan kemampuan mendengar yang dapat terjadi sejak lahir atau dalam masa pertumbuhannya.<sup>12</sup>

Indra pendengaran merupakan salah satu indra yang digunakan oleh manusia untuk berkomunikasi dan menerima informasi verbal. Dalam konteks pembelajaran, anak usia dini yang memiliki kecenderungan lebih mudah menerima informasi secara verbal namun sayangnya, tidak semua anak usia dini dapat mendengar dengan baik. Ada anak usia dini yang mengalami gangguan pendengaran atau kelainan pendengaran.<sup>13</sup>

Anak tunarungu mendapat pendidikan khusus di lembaga informal dan formal. Pendidikan informal yang menangani anak tunarungu yaitu LSM, organisasi penyandang cacat, posyandu dan klinik-klinik anak berkebutuhan khusus. Lembaga pendidikan formal yang menangani anak tunarungu adalah home schooling, sekolah inklusi, dan Sekolah Luar Biasa 2 (SLB).

Penyelenggaraan pendidikan khusus tersebut termuat dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 32 ayat 1 yang menyatakan bahwa “Pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena memiliki kelainan fisik, emosional, mental, sosial dan/atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa.”<sup>14</sup> Pendidikan khusus yang dimaksud yaitu pemberian layanan pendidikan sesuai kebutuhan anak tunarungu.

Sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1 bahwa setiap warga negara mempunyai kesempatan yang sama untuk memperoleh pendidikan. Dengan demikian ABK, seperti tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, tunalaras dan anak-anak yang

---

<sup>12</sup> I.G.A.K Wardani dkk, *Pengantar Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Banten: Universitas Terbuka, 2013), hlm.5.3

<sup>13</sup> Novan Ardy Wiyani, *Penanganan Anak Usia Dini Berkebutuhan Khusus*, (Jakarta: Ar-ruzz Media, 2014), hlm.140

<sup>14</sup> Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003

mengalami kesulitan belajar lainnya juga memiliki kesempatan yang sama untuk mendapatkan pendidikan.

Penelitian ini memfokuskan pembelajaran anak berkebutuhan khusus dalam hal ini adalah anak tunarungu. Tunarungu dapat diartikan sebagai suatu kondisi ketidakmampuan seseorang dalam mendapatkan informasi secara lisan, sehingga membutuhkan bimbingan dan pelayanan khusus dalam hal belajarnya di sekolah. Pendidikan khusus dimaksudkan untuk memberikan pelayanan yang disesuaikan dengan kebutuhan anak tunarungu dalam pembelajarannya. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan No.22 Tahun 2006 tentang Struktur Kurikulum Pendidikan Khusus yang menyatakan bahwa anak berkelainan tanpa disertai dengan kemampuan intelektual di bawah rata-rata dalam batas-batas tertentu masih dimungkinkan dapat mengikuti kurikulum standar meskipun dengan penyesuaian-penyesuaian tertentu.<sup>15</sup>

Pendidikan khusus dilaksanakan secara tersistem. Salah satu wujud pendidikan khusus adalah pelaksanaan pembelajaran di kelas. Pelaksanaan pembelajaran bagi anak tunarungu harus dimulai dari hal-hal yang dialami anak dalam kehidupan sehari-hari. Prinsip pembelajaran bagi anak tunarungu dimulai dari hal-hal yang mudah kemudian berangsur ke tingkat yang lebih sulit. Pembelajaran bagi anak tunarungu dapat dilakukan dengan cara memberikan pengalaman-pengalaman nyata dan secara berulang-ulang.

Berdasarkan observasi pendahuluan yang diperoleh peneliti dengan ibu Wiwi Kusmiyati, S.Pd pada tanggal 19 Februari 2019 di Taman Kanak-Kanak (TK) LB B Yakut diperoleh informasi bahwa Taman Kanak-Kanak (TK) LB B Yakut adalah lembaga pendidikan pra sekolah yang bergerak dibidang sosial yang dikelola oleh Yayasan Kesejahteraan Usaha Tama (YAKUT) yang khususnya yaitu Pendidikan untuk anak-anak cacat. Saat ini YAKUT mengelola dua buah sekolah yaitu Sekolah Luar Biasa (SLB)

---

<sup>15</sup> Peraturan Pemerintah RI No.22 tahun 2006 tentang Sistem Kurikulum Pendidikan Khusus. Jakarta: Sekretariat Negara RI.

B sekolah khusus untuk anak tunarungu dan Sekolah Luar Biasa (SLB) C sekolah khusus untuk anak terbelakang mental.

Menyatakan bahwa Di TK LB B Yakut Purwokerto memiliki jumlah murid 11 anak dengan rentan usia 6-7 tahun. Diadakanya TK di SLB Yakut Purwokerto tujuannya yaitu untuk mempersiapkan mental, sosial emosional anak sedari dini untuk kejenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD).

Kurikulum yang digunakan pada lembaga masih menggunakan kurikulum KTSP yang penerapannya dimodifikasi (di improvisasi) sesuai dengan tahap perkembangan anak tunarungu, dengan mempertimbangkan karakteristik (Ciri-ciri) dan tingkat kecerdasannya. Modifikasi kurikulum dilakukan terhadap alokasi waktu, isi/kurikulum, proses belajar mengajar, sarana prasarana, lingkungan belajar, dan pengelolaan kelas.

Waktu Pembelajaran yang dilakukan di TK LB B yakut Purwokerto yaitu 5 hari dari hari senin sampai dengan jumat pukul 07.30-11.30. Senin, selasa dan kamis pembelajaran biasa seperti berhitung, membaca buku cerita, belajar bahasa melalui bahasa ujaran (speech reading) yaitu orang dapat memahami pembicaraan orang lain dengan “membaca” ujarannya melalui gerakan bibirnya. Rabu dan jumat keterampilan seperti menari dan membuat kerajinan tangan. Kegiatan yang ditonjolkan pada TK LB B Yakut Purwokerto yaitu memunculkan suara pada 3 bulan awal pertama pembelajaran anak dituntun untuk bisa mengucapkan huruf vokal seperti A,I,U,E,O metode pembelajaran yang digunakan yaitu metode bermain dan bercakap-cakap, media pembelajaran yang digunakan yaitu media gambar atau visual diam.<sup>16</sup> Peran guru dalam kurikulum permbelajaran di TK LB B Yakut Purwokerto memiliki peran yang sangat strategis dalam implementasi kurikulum.

Berdasarkan latarbelakang masalah diatas, peneliti tertarik dan mengkaji lebih dalam tentang *Implementasi Kurikulum PAUD dalam Pembelajaran Anak Tunarungu di TK LB B Yakut Purwokerto*

---

<sup>16</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Wiwi Kusmiyati (Wali Kelas TK)

## B. Fokus Kajian

Untuk memberikan gambaran lebih operasional dan agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap judul skripsi, maka penulis memberikan penegasan terhadap beberapa istilah, yaitu:

### 1. Implementasi Kurikulum PAUD

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik itu berupa pengetahuan, keterampilan, nilai dan maupun sikap. Dalam *Oxford Advance Learner's Dictionary* dikemukakan bahwa Implementasi adalah “*put something into effect*” (penerapan sesuatu yang memberikan efek atau dampak).<sup>17</sup>

Implementasi Kurikulum merupakan kegiatan nyata yang dilaksanakan pengajar dalam proses pembelajaran.<sup>18</sup> Istilah “*Kurikulum*” memiliki berbagai sistem yang dirumuskan oleh pakar-pakar dalam bidang pengembangan kurikulum sejak dulu sampai sekarang.<sup>19</sup>

Kurikulum merupakan suatu sistem (*system*), artinya kurikulum tersebut merupakan suatu kesatuan atau totalitas yang terdiri dari beberapa komponen, dimana antara komponen satu dengan komponen yang lainnya saling berhubungan dan saling mempengaruhi dalam rangka mencapai tujuan. Komponen-komponen kurikulum tersebut yaitu tujuan, isi/materi, strategi pembelajaran dan evaluasi.<sup>20</sup> Sedangkan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, kurikulum adalah seperangkat rencana dan

---

<sup>17</sup> Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Singkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hlm. 178

<sup>18</sup> Ismail, *Kurikulum Pembelajaran : Konsep, Teori dan Praktek*, (Yogyakarta: Grha Guru, 2009), hlm. 154

<sup>19</sup> Muhammad Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hlm. 77

<sup>20</sup> Asep Herry Hernawan, *dkk. Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), hlm. 1.27

pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk tujuan pendidikan tertentu.<sup>21</sup>

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 160 Tahun 2014 Pasal 7 tentang Pemberlakuan Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013 di nyatakan bahwa “Satuan pendidikan anak usia dini melaksanakan Kurikulum 2013 sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk PAUD adalah kurikulum operasional yang dikembangkan dan dilaksanakan sesuai dengan karakteristik satuan PAUD. Artinya, kurikulum ini dibuat oleh satuan pendidikan disesuaikan dengan karakteristik satuan PAUD seperti keadaan lingkungan, peserta didik, pendidik, sarana dan prasarana, biaya, dan nilai-nilai yang mendasari, serta program yang akan dilakukan oleh satuan PAUD.<sup>22</sup> Dengan demikian yang penulis maksud dengan implementasi kurikulum Paud adalah suatu proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru kepada peserta didik, baik di depan kelas maupun di luar kelas baik secara langsung (*face to face*) maupun pembelajaran menggunakan media yang berlangsung di TKLB B Yakut Purwokerto

## 2. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.<sup>23</sup> Dalam sistem pembelajaran terdiri dari siswa, guru dan tenaga lainnya, misalnya meliputi buku-buku, papan tulis, fotografi dll.

---

<sup>21</sup> Republik Indonesia, *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*

<sup>22</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, *Pedoman Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Pendidikan Anak Usia Dini*, 2015, hlm. 1

<sup>23</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran...*, hlm.57

Pembelajaran mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan nilai yang baru.

Pembelajaran yang dimaksud oleh penulis adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang berlangsung di TK LB B Yakut Purwokerto

### 3. Anak Tunarungu

Secara umum anak tunarungu dapat diartikan anak yang tidak dapat mendengar. Tidak dapat mendengar tersebut dapat dimungkinkan kurang mendengar atau tidak mendengar sama sekali.

Dapat diartikan bahwa orang yang tuli (*a deaf person*) adalah seseorang yang mengalami ketidakmampuan mendengar sedekimian besar, yang menghambat pemahaman bicara melalui pendengarannya dengan atau tanpa menggunakan alat bantu dengar. Sedangkan orang yang kurang dengar (*a hard of hearing person*) adalah seseorang yang mengalami ketidakmampuan mendengar sedemikian besar sehingga mengalami kesulitan, tetapi tidak menghambat pemahaman pembicaraan melalui pendengarannya, tanpa atau dengan menggunakan alat bantu dengar.<sup>24</sup>

Anak tunarungu yang dimaksud oleh penulis adalah anak berkebutuhan khusus yang kehilangan pendengaran yang mengakibatkan seseorang mengalami hambatan dalam perkembangan bahasanya.

### 4. TK LBB Yakut Purwokerto

TK LB B Yakut Purwokerto salah satu lembaga yang berada di Jl. Kolonel Sugiri 10 Kranji Kecamatan Purwokerto Timur. TK LBB Yakut Purwokerto sebagai lokasi penelitian penulis karena TK LBB Yakut Purwokerto memiliki system kurikulum pembelajaran khusus pada anak tunarungu.

---

<sup>24</sup> I.G.A.K Wardani dkk, *Pengantar Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus...*, hlm. 54

Jadi yang dimaksud dengan judul dalam penelitian ini adalah penelitian tentang kurikulum pembelajaran yang diterapkan pada anak tunarungu.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kurikulum pembelajaran pada anak tunarungu sangat berpengaruh penting dalam perkembangan pembelajarannya.

### **C. Rumusan Masalah**

Setelah melihat rumusan masalah yang ada, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. “Bagaimana Kurikulum Pembelajaran di TK LBB Yakut Purwokerto?”
2. “Bagaimana Implementasi Kurikulum PAUD dalam Pembelajaran anak Tunarungu di TK LBB Yakut Purwokerto?”

### **D. Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis bertujuan Mengetahui bagaimana Kurikulum Pembelajaran di TKLB B Yakut Purwokerto dan Mengetahui bagaimana implementasi kurikulum pembelajaran pada anak tunarungu di TK LBB Yakut Purwokerto.

### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang penulis harapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Secara Akademik**

Diharapkan menambah wawasan dan memperkaya khasanah keilmuan mengenai Kurikulum Pembelajaran Anak Usia Dini Pada Anak Tunarungu.

#### **2. Secara Praktis**

a. Bagi peneliti sebagai calon pendidik

- 1) Manfaatnya adalah menambah wawasan baru tentang kurikulum pembelajaran pada anak tunarungu.
- 2) Peneliti dapat mengetahui secara langsung prosedur dan proses penerapan kurikulum pembelahan pada anak tunarungu.

- b. Bagi guru  
sebagai bahan masukan dan informasi pentingnya kurikulum pembelajaran pada anak tunarungu serta menjadi bahan acuan untuk terus menginovasi pembelajarannya.
  - c. Bagi masyarakat umum dan orang tua  
sebagai bahan informasi bahwa masyarakat dan orang tua juga mempunyai ilmu yang penting dalam peranannya melalui lingkungan keseharian anak.
3. Memberi manfaat kepada siapapun yang sedang mengkaji tentang kurikulum pembelajaran pada anak tunarungu.
  4. Menjadi bahan masukan keputakaan di Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Jurusan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

#### **F. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan Pustaka merupakan bagian yang mengungkapkan buku atau literatur primer, jurnal ilmiah dan hasil-hasil penelitian yang relevan serta kerangka teoritis mengenai permasalahan yang akan dibahas yang berhubungan dengan penelitian yang peneliti lakukan, diantaranya adalah:

Skripsi Mayasari (2016) yang berjudul “Implementasi Kurikulum 2013 Pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Di SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta”<sup>25</sup> dalam skripsi tersebut membahas tentang kurikulum yang lebih keseluruhan yaitu kurikulum 2013 pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Implementasi Kurikulum 2013 di SD Muhammadiyah Sapen dilakukan secara bertahap atau tidak serempak, hal tersebut dilakukan berdasarkan peraturan dari Diknas Pendidikan. Dalam implementasi kurikulum 2013 pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta, strategi pelaksanaan kurikulum regular disesuaikan dengan gradasi berat atau ringanya kondisi peserta didik. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Mayasari dengan penelitian yang dilakukan peneliti sama-sama membahas tentang Anak

---

<sup>25</sup> Mayasari, *Implementasi Kurikulum 2013 Pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Di SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta*, Skripsi Program Studi Pendidikan Islam, Univeritas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

Berkebutuhan Khusus (ABK). Perbedaannya adalah terletak pada fokus penelitian, dalam penelitian Mayasari berfokus pada Implementasi Kurikulum 2013 sedangkan penelitian yang dilakukan penulis berfokus pada Implementasi Kurikulum Pembelajaran.

Skripsi Sumiyati yang berjudul “Analisis Kurikulum Pendidikan Inklusi dan Impelentasinya Di Taman Kanak-Kanak (TK) Rumah Citta Yogyakarta”<sup>26</sup> skripsi tersebut membahas tentang kurikulum pendidikan inklusi di TK Rumah Citta memiliki tujuan untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki oleh anak, baik anak normal maupun yang berkelainan. Kurikulum Rumah Citta berisi muatan-muatan nilai adil gender, inklusivitas, multikultur, berpusat pada anak dan memperhatikan pendidikan bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Sumiyati dengan penelitian yang dilakukan penulis sama-sama membahas tentang Implementasi pembelajaran. Perbedaannya adalah terletak pada fokus penelitian, dalam penelitian Sumiyati berfokus pada keseluruhan pembelajaran pada anak Inklusi sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti berfokus pada pembelajaran anak tunarungu.

Jurnal Yetty Rahelly “Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Di Sumatera Selatan”<sup>27</sup> Jurnal tersebut membahas tentang penelitian menunjukkan implementasi kurikulum 2013 PAUD diawali dengan penyusunan perangkat pembelajaran Perencanaan Semester (PROMES), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), dan Perencanaan Penilaian. Proses pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik dilakukan saat pijakan sebelum main, kegiatan main, dan tahap mengkomunikasikan. penelitian yang dilakukan peneliti sama-sama membahas tentang Implementasi Kurikulum, klasifikasi kemampuan

---

<sup>26</sup> Sumiyati, *Analisis Kurikulum Pendidikan Inklusi dan Impelentasinya Di Taman Kanak-Kanak (TK) Rumah Citta Yogyakarta*. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

<sup>27</sup> Yetty Rahelly, *Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Di Sumatera Selatan*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Volume 12. Edisi 2. November 2018

yang dilakukan oleh pihak sekolah terhadap kemampuan peserta didik. Perbedaannya adalah terletak pada fokus penelitian, dalam penelitian Fahmi Firmansyah berfokus pada manajemen kurikulum dan proses perencanaan kurikulum inklusi sedangkan penelitian yang dilakukan penulis berfokus pada bagaimana Implementasi Kurikulum pembelajaran yang ada di TK LB B Yakut Purwokerto.

Kesimpulan dari penelitian-penelitian tersebut bahwa penelitian yang dilakukan penulis berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya bahwa penelitian yang dilakukan penulis yaitu tentang Implementasi Kurikulum PAUD dalam Pembelajaran anak Tunarungu. Penelitian tersebut membahas tentang bagaimana Implementasi Kurikulum PAUD dalam Pembelajaran anak Tunarungu di TK LB B Yakut Purwokerto.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan merupakan kerangka dari skripsi yang memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas. Untuk memudahkan pembaca dalam memahami proposal skripsi ini, maka penulis akan membaginya kedalam beberapa bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

Bagian utama skripsi dituangkan dengan sistematika tertentu yang terdiri atas beberapa bab sesuai kebutuhan karena penelitian dalam penelitian kualitatif, maka isinya meliputi:

BAB I berisi tentang bab Pendahuluan, merupakan uraian tentang hal-hal yang mendasari diperlukannya penelitian. Meliputi yaitu : latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi tentang landasan teori penelitian yang dikemukakan. Sub bab pertama berisi tentang implementasi kurikulum meliputi, pengertian kurikulum, ruang lingkup kurikulum paud, peranan kurikulum, fungsi kurikulum, tujuan kurikulum, Struktur Kurikulum. Sub bab kedua berisi pembelajaran: pengertian pembelajaran, metode-metode pembelajaran, model pembelajaran . Sub bab ketiga berisi anak tunarungu

: pengertian anak tunarungu, klasifikasi anak tunarungu, sistem pelayanan Pendidikan anak tunarungu.

BAB III berisi tentang metode penelitian yang digunakan peneliti dalam proses penelitian yang meliputi: jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisa data dan teknik keabsahan pemeriksaan keabsahan data

BAB IV berisi laporan hasil penelitian. Bagian pertama tentang gambaran umum TK LB B Yakut Purwokerto yang meliputi letak geografis, sejarah berdiri, keadaan guru, karyawan, peserta didik, dan sarana prasarana, serta visi dan misi TK LB B Yakut Purwokerto. Bagian kedua berisi penyajian data mengenai gambaran umum kurikulum pembelajaran anak tunarungu bagi anak usia dini di TKLB B Yakut Purwokerto.

BAB V merupakan bab terakhir yang berisi tentang kesimpulan, saran-saran dan kata penutup. Kemudian, bagian yang paling akhir meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup peneliti

IAIN PURWOKERTO

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penyajian data dan analisis data pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa:

1. Kurikulum pembelajaran di TKLB B Yakut Purwokerto menggunakan kurikulum satuan pendidikan yang dimodifikasi sesuai dengan kemampuan perkembangan anak tunarungu.
2. Implementasi kurikulum PAUD dalam pembelajaran anak tunarungu di TK LB B Yakut Purwokerto Kabupaten Banyumas yang dilakukan oleh guru sudah berjalan dengan baik meskipun pada perencanaan dan pelaksanaannya belum sepenuhnya terpenuhi, karena semuanya merupakan proses yang mana seharusnya dilakukan diawal dan yang seharusnya melakukan system perencanaan pembelajaran yang baik. Dalam menerapkan kurikulum paud dalam pembelajaran anak tunarungu di TKLB B Yakut Purwokerto Kabupaten Banyumas terdapat langkah-langkah sebagai berikut:

##### 1) Langkah Perencanaan

- a. Perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan menyiapkan program semester, program mingguan, dan program harian sesuai dengan peraturan permendikbud. Perencanaan yang dilakukan guru biasanya tidak sesuai dengan langkah-langkah yang tersusun seperti contoh dalam pembuatan program harian biasanya guru tidak membuat program harian pada awal hari tetapi dibuat setelah pembelajaran itu berlangsung
- b. Menganalisis kondisi siswa untuk merencanakan langkah perencanaan pembelajaran
- c. Memilih media dan metode yang akan digunakan dalam proses pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan guru

d. Membuat instrument penilaian berdasarkan peraturan kurikulum paud.

2) Langkah Pelaksanaan

- a. Melaksanakan pembelajaran melalui pengamatan
- b. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup
- c. Menggunakan media pembelajaran berupa gambar dalam bentuk alat peraga ataupun alat permainan edukatif
- d. Melakukan metode pembelajaran menggunakan metode bermain, tanya jawab dan bercakap-cakap
- e. Menggunakan program pembelajaran membaca ujaran atau yang lebih dimaksud dengan melatih bicara dengan gerakan mulut

3) Langkah Penilaian

- a. Melaksanakan penilaian terhadap empat penilaian sikap spirirtual, sikap sosial, aspek pengetahuan dan aspek keterampilan
- b. Penilaian aspek sikap (afektif) meliputi sikap spiritual dan sikap sosial dengan teknik observasi guru terhadap penilaian anak
- c. Penilaian aspek pengetahuan (kognitif) dilakukan dengan teknik menulis atau membaca
- d. Penilaian aspek keterampilan (psikomotorik) dilakukan dengan teknik kinerja/kinerja dan penilaian portofolio
- e. Penilaian dilakukan selama sebelum dan sesudah pembelajaran berlangsung

Berdasarkan hal tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa implementasi kurikulum paud dalam pembelajaran anak tunarungu di TKLB B Yakut Purwokerto Kabupaten Banyumas sudah melalukan implementasi kurikulum dengan optimal, dan pembelajaran berlangsung sesuai dengan implementasi kurikulum Paud

## B. Saran-Saran

1. Bagi Kepala Sekolah

Hendaknya menyiapkan sarana belajar seperti media dan sumber belajar secara maksimal

2. Bagi Guru TKLB

- a) Hendaknya lebih meningkatkan pemahaman terhadap pembelajaran pada Kurikulum Paud dan juga lebih meningkatkan kinerja, baik dalam merencanakan pembelajaran dan penilaian sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik.
- b) Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) lebih dikembangkan secara matang untuk menentukan bahwa kegiatan pembelajaran sudah siap dilaksanakan
- c) Guru lebih memahami tentang Kurikulum Paud agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik, dan menggunakan metode atau media yang dapat membuat siswa lebih tertarik dalam pembelajaran.
- d) Tetap optimis menjadikan peserta didik yang berkarakter mandiri dan berprestasi, memotivasi peserta didik agar selalu mengembangkan diri dalam setiap potensi.

3. Bagi Siswa

Hendaknya siswa agar lebih semangat aktif dalam pembelajaran berlangsung, dan lebih giat dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang telah di rencanakan oleh guru

4. Bagi Sekolah

Diharapkan mampu memberikan kontribusi pemikiran, masukan serta bahan evaluasi bagi pihak yang terkait dengan peningkatan kualitas pendidikan TK.

5. Bagi Masyarakat

Supaya menumbuhkan kesadaran masyarakat bahwa *out put* sekolah produk unggulan yang sangat kompetitif dan adaptif terhadap perkembangan dan perubahan zaman ditunjang dengan kapasitas keilmuan serta ditunjang kemampuan kreatifitas dalam bidang masing-masing yang mumpuni.

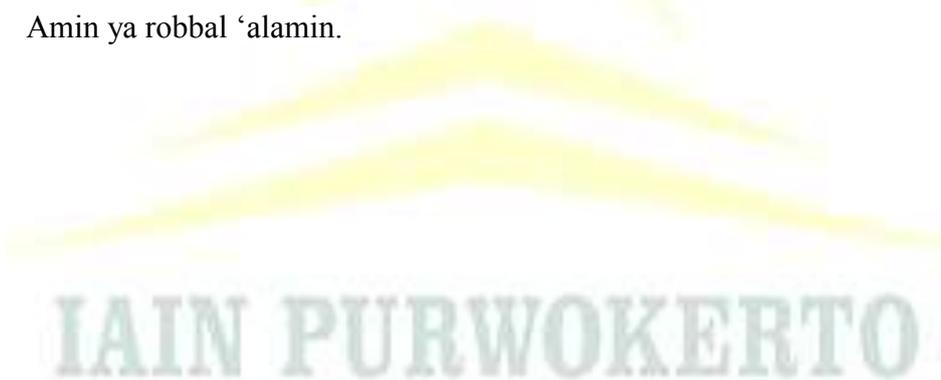
#### 6. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dari hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi guna untuk penelitian berikutnya yang terkait dengan implementasi kurikulum Paud dalam pembelajaran anak tunarungu

### **C. Kata Penutup**

Alhamdulillah robbil alamin, puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberi nikmat, karunia dan kasih sayang-Nya yang besar kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai tugas akhir penulis di IAIN Purwokerto dengan baik.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih terdapat banyak kekurangan, hal tersebut semata-mata dikarenakan keterbatasan penulis. Maka dari itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca yang budiman guna perbaikan skripsi ini. Penulis mengucapkan semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri dan bagi pembaca pada umumnya. Amin ya robbal 'alamin.



IAIN PURWOKERTO

## DAFTAR PUSTAKA

Nata Abuddin. 2005. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Gaya Media Pratama

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003

Subarkah Siti, *Manajemen Pengembangan Kurikulum Sekolah Menengah Pertama (SMP) Alam Al Aqwiya Cilongok Banyumas*, Skripsi, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Negeri Islam Purwokerto, 2016.

Hamalik Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara

M.Fadillah. 2013 *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini Menciptakan Pembelajaran Menarik, Kreatif dan Menyenangkan*. Jakarta: Prenadamedia Group

Haenilah Een Y. 2015. *Kurikulum dan Pembelajaran PAUD*. Yogyakarta: Media Akademi,

Atmaja Jati Rinakri . 2018. *Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung: PT Remaja Rosdakrya

Jacobsen David A dkk. 2009. *Metode-Metode Pengajaran: Meningkatkan Belajar Siswa TK-SMA*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar,

I.G.A.K Wardani dkk. 2013. *Pengantar Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Banten: Universitas Terbuka

Wiyani Novan Ardy. 2014. *Penanganan Anak Usia Dini Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Ar-ruzz Media

Peraturan Pemerintah RI No.22 tahun 2006 *tentang Sistem Kurikulum Pendidikan Khusus*. Jakarta: Sekretariat Negara RI

Hasil wawancara dengan Ibu Wiwi Kusmiyati (Wali Kelas TK)

Susilo Muhammad Joko. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

- Asep Herry Hernawan,dkk. 2008. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta:Universitas Terbuka
- Republik Indonesia, *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Gunawan Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara,
- Hadi Amirul dkk. 1988. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka
- Sumiyati. 2011. *Analisis Kurikulum Pendidikan Inklusi dan Impelentasinya Di Taman Kanak-Kanak (TK) Rumah Citta Yogyakarta*. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Fahmi Firmansyah. 2017. *Implementasi Manajemen Kurikulum Inklusi Di SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta*, Skripsi fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Mulyasa. 2010. *Implementasi Kurikulum Singkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah* Jakarta: PT Bumi Aksara,
- Arikunto Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamidi Saepul. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish
- Rusman. 2008. *Manajemen Kurikulum*.Bandung:PT. Rajagrafindo Persada
- Susilo Muhammad Joko. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Manajemen Pelaksanaan dan Kesiapan Sekolah Menyosongnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mudlofir Ali. 2012. *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dan Bahan Ajar Dalam Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Idi Abdullah. 2007. *Pengembangan Kurikulum*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media

- Yusuf Nus Syamsiyah. 1989. *Diklat Seri Kuliah Ilmu Pendidikan Pengembangan kurikulum*. IAIN Sunan Ampel, Tulungagung
- Bahri Syamsul. *Pengembangan Kurikulum Dasar dan Tujuannya*, Jurnal Ilmiah Futura, Vol. XI, No.1, Agustus 2011
- Usmar Ali. *Model-Model Pengembangan Kurikulum Dalam Proses Kegiatan Belajar*. Jurnal An-Nahdhah, Vol. 11, No.2, Juli-Desember 2017
- Miswanto Eka. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Dalam Perspektif Kurikulum Humanistik*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Vol 2, No.2, Desember 2015
- Suyono dkk. 2011. *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*. Surabaya: PT Remaja Rosdakarya
- Amiruddin. 2016. *Perencanaan Pembelajaran Konsep dan Implementasi*. Yogyakarta: Parama Ilmu
- Sanjaya Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Ginting Abdurrahman. 2008. *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Humaniora.
- Rusman, 2012. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Bandung: PT Rajagrafindo Persada,
- Aqila Smart. 2012. *Anak Cacat Bukan Kiamat Metode Pembelajaran dan Terapi untuk Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Katahati,
- Prafitri Elni Ninda. *Pelaksanaan Pembelajaran Bagi Siswa Hambatan Pendengaran Di Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusif*. Skripsi Jurusan Pendidikan Luar Biasa. Universitas Negeri Jakarta, 2018
- Suparno, *Model Pelayanan Pendidikan Untuk Anak Berkesulitan Belajar*, Jurnal Pendidikan Khusus, Vol 2 No.2 Noember 2006